

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di suatu negara harus berkembang dan bersaing dengan negara lain, mereka harus memiliki sistem pendidikan yang baik atau memperhatikan pendidikannya. Pendidikan di negara tersebut akan tertinggal oleh negara lain jika pendidikan tersebut buruk. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, BA, M.B.A., memulai kurikulum merdeka, yang tidak memaksa dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kementerian Pendidikan menetapkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, untuk sebuah produk yang belum memiliki nama. Akibatnya, Kementerian Pendidikan menetapkan nama ini sebagai Kurikulum Merdeka (Mubarak, 2022: 1-2). Jadi, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang lebih baik. Siswa memiliki cukup waktu untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Mubarak, 2022: 8).

Kurikulum Merdeka ini disesuaikan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa siswa disesuaikan dengan bakat dan minatnya masing-masing. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum dalam konteks khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan dalam desain dan metode pelaksanaan kurikulum. Karena guru tidak hanya menggunakan ceramah, model pembelajaran tunggal, untuk menyampaikan materi sesuai kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan baru dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sekumpulan tindakan yang masuk akal yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Modul 2.1 dari Program Guru Penggerak (PGP) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pengajaran yang beraneka ragam yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Pengajaran yang beraneka ragam ini termasuk cara guru mengolah, membangun, atau menalar ide-ide, dan mengembangkan produk siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mendidik warga negara tentang hak dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membangun sistem pemerintahan yang lebih baik (Hakim, 2019: 133). Tujuan pendidikan Pancasila adalah agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh negara dan bangsa mereka. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang harus diajarkan disemua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan kesadaran menjadi warga negara yang baik. Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang baik bagi bangsa dan negara (Suharyanto, 2013). Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan dan siap untuk melanjutkan pendidikan.

Hasil analisis kebutuhan penelitian melalui wawancara oleh ibu Ika Sambita menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa hal diantaranya, identifikasi kebutuhan siswa, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Identifikasi kebutuhan siswa ini menekankan bahwa penting bagi guru untuk mengidentifikasi siswa terkait dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Dalam hal efektifitas model pembelajaran, guru dapat menilai seberapa efektif model pembelajaran berdiferensiasi tersebut memberikan dampak positif pada pencapaian akademik siswa, dan guru dapat membandingkan hasil belajar siswa dengan adanya pemerataan. Dalam implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa dengan cara menyesuaikan proses belajar mengajar agar dapat memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap siswa.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila kelas X yaitu Ibu Ika Sambita dan Ibu Dewi Putriana, diperoleh informasi bahwa SMK Islam 1 Kota Blitar sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran sejak tahun 2022 kelas yang menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas X dan XI sedangkan

untuk kelas XII menggunakan K-13. Proses pembelajaran berdiferensiasi di sekolah yang meliputi konten, proses, produk dan lingkungan belajar di sekolah yang pertama adalah guru mengajak siswa untuk memahami materi setelah itu disetiap pembelajaran akan ada tugas dan dari tugas tersebut pada masing-masing bab guru akan memberikan tugas berupa berdiferensiasi proses, produk ataupun konten disesuaikan dengan bab pada materi tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ika Sambita bahwa menurut beliau implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah belum maksimal, namun guru tetap berusaha dan terus mencoba hal baru untuk memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Implementasi dari kurikulum merdeka menurut beliau sudah berjalan maksimal karena sebelumnya sudah ada pelatihan sehingga implementasi dari kurikulum merdeka tersebut sudah berjalan dengan baik. Proses implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan aturan pada kemendikbud adalah menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, dan evaluasi pembelajaran asesmen. Respon siswa terkait pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi di sekolah adalah lebih bagus, karena siswa bukan sekedar antusias melainkan siswa juga belajar untuk mengolah dan mengelola media sosial lebih

baik terkait pembelajaran ataupun tugas yang diberikan berupa konten ataupun produk.

Ketika pelaksanaan kurikulum merdeka guru menyiapkan modul ajar, rencana pembelajaran, materi, buku ajar, media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pertama mempersiapkan tema, mencari tujuan belajar ke alur tujuan pembelajaran, selanjutnya melihat dari sub bab yang bisa digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi.

Guru mengadaptasi materi pembelajaran untuk mendukung pendekatan berdiferensiasi dengan cara memilih materi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, misal pada materi tersebut cocok digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi, karena tidak semua materi dan capaian pembelajaran bisa dimasukkan ke pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga mengadaptasi materi dengan cara membuat pembelajaran semenarik mungkin dengan melihat video pembelajaran dari *youtube*, dan meminta siswa untuk menganalisis dari salah satu tokoh pahlawan.

Guru menilai kebutuhan setiap individu siswa untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menilainya dengan cara dari minat siswa. Awal materi dibuat kelompok, dan diskusi karena di dalam materi terdapat usulan pancasila sehingga, siswa dikelompokkan untuk mengetahui siswa tersebut minat atau tidak. Setelah pembelajaran selesai siswa akan diberikan soal UTS untuk menilai seberapa cukup setiap individu atau siswa.

Metode yang digunakan guru untuk memancing minat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan metode tanya

jawab atau kuis, selain itu siswa juga diberi studi kasus. Asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru adalah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran dengan kurikulum setiap pertemuan siswa akan diberikan tugas, selain itu guru lebih mereview pembelajaran yang sudah dilakukan, biasanya siswa diberikan pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan.

Ketika pembelajaran guru mempertimbangkan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa diukur menggunakan teknik penilaian sikap, tanya jawab, diskusi, dan UTS bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi media yang digunakan guru adalah menggunakan media *link youtube*, hasil dari siswa akan dijelaskan pada kelompok lain. Kegiatan belajar yang dihadirkan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah melalui *link youtube*, membuat media pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan siswa ketika mendapat pembelajaran ceramah selain itu guru juga mengadakan dengan diskusi dan tanya jawab.

Produk pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa adalah pembuatan media dari kertas karton untuk peta konsep selain itu dalam pembelajaran PKn siswa membuat konten yang dipromosikan seperti mengenai budaya pariwisata yang ada di Blitar. Proses implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru adalah guru lebih menerapkan seperti pada materi sejarah pancasila dibuat peta konsep, agar siswa tertarik dan bisa memetakan, selain itu guru juga menggunakan strategi pembelajaran yang lain dan disamakan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar siswa tidak bosan.

Instrumen penelitian yang sering digunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah ulangan harian, tugas, penilain akhir semester. Setelah guru mengetahui hasil belajar siswa guru melakukan hasil penilaian dengan cara memberikan tambahan berupa pertanyaan kepada siswa atau respon siswa tentang materi yang belum dipahami, guru juga melihat kemampuan siswa memenuhi KKM atau tidak, jika belum memenuhi maka ada tindakan untuk remedial.

Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari sebelum diterapkan menurut guru hal ini berbeda karena adanya peningkatan yang sebelumnya siswa hanya membaca tetapi ketika diberikan pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih mengerti untuk memahami materi sehingga hasil siswa lebih baik. Respon siswa selama belajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagus dan antusias untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan pertemuan selanjutnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah pada saat pembelajaran berdiferensiasi terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran berdiferensiasi hambatan atau tantangan tersebut adalah tidak minatnya siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan, siswa banyak yang bermain *handpone* sendiri, pembelajaran berdiferensiasi konten dan lingkungan belajar yang belum maksimal, dan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah pembelajaran yang sudah disusun dengan mengacu pada KTM selain itu capaian pembelajaran yang harus dicapai dan perlu dimaksimalkan pada capaian pembelajaran fase E di kelas X karena pada materi pembelajaran tersebut banyak materi yang sudah dipelajari seperti materi

perumusan Pancasila sebagai dasar negara dimana dalam materi tersebut terdapat sejarah, tanggal yang cukup banyak yang perlu dihafalkan oleh siswa serta nama-nama tokoh yang terdapat pada materi tersebut sehingga membuat siswa jenuh dan lupa pada materi yang sudah dipelajari.

Dari hasil keterangan di atas peneliti akan mengambil satu SMK Kota Blitar tepatnya pada SMK Islam 1 Kota Blitar. Pada hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti di SMK Islam 1 Kota Blitar sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selain itu di SMK Islam 1 Kota Blitar sudah menerapkan komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi proses, berdiferensiasi konten, berdiferensiasi produk, dan berdiferensiasi lingkungan lingkungan belajar namun belum maksimal.

Proses pembelajaran berdiferensiasi konten berdasarkan hasil wawancara guru sudah menggunakan metode pembelajaran tersebut dibuktikan dengan pada kelas X membuat atau mempromosikan budaya sehingga siswa membuat konten dengan link di media sosial. Pembelajaran berdiferensiasi proses menurut hasil wawancara guru juga mengoptimalkan interaksi anatara siswa dengan kegiatan berkelompok guru juga membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan seperti sebelum melakukan kegiatan siswa di *breafing* terlebih dahulu sebelum kegiatan pengamatan dan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa yaitu pengamatan tentang tokoh-tokoh pahlawan yaitu kunjungan ke perpustakaan Bung Karno. Guru juga membimbing siswa saat kegiatan diskusi karena ketika diskusi berlangsung diharapkan siswa bisa mendengarkan penjelasan dari temannya dan guru mengajak siswa untuk saling mendalami dari materi yang sedang didiskusikan.

Pada pembelajaran berdiferensias produk menurut hasil wawancara juga sudah berjalan seperti siswa membuat media pembelajaran dari kertas karton untuk peta konsep pada sejarah Pancasila agar siswa tertarik untuk memetakan dan bisa dibuat karya dalam media pembelajaran. Pada pembelajaran berdiferensiasi lingkungan sudah berjalan dalam hal ini guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif selain itu guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti perpustakaan, laboratorium yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran berdiferensiasi yang kurang maksimal adalah berdiferensiasi konten dan berdiferensiasi lingkungan belajar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X di SMK Islam 1 Kota Blitar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PERBEDAAN MINAT BEAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X ?
2. Bagaimana perbedaan minat belajar siswa dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui proses strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.
2. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan dari minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.

2. Ha : Terdapat perbedaan dari minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di tingkat sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik serta dapat mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila sehingga guru dapat menyediakan berbagai macam materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat belajar siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi

sehingga dapat memperluas pemahaman dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

- d. Bagi paeneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

1.6 Asumsi dan Batasan Penelitian

Peneliti berasumsi bahwasanya perlu diadakan penelitian di SMK ISLAM 1 KOTA BLITAR karena untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Batasan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Batasan penelitian ini dibatasi pada satu sekolah yang digunakan untuk penelitian yaitu di sekolah SMK Islam 1 Kota Blitar, karena pada sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap komponen pembelajaran.
2. Waktu penelitian yang digunakan pada semester genap bulan Mei tahun ajaran 2024.
3. Batasan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X materi Peran dan Kedudukan Warga Negara Indonesia dan Persamaan Kedudukan Warga Negara.
4. Kelas yang digunakan adalah kelas X-TSM 2 dan kelas X-TSM4 karena pada dua kelas tersebut terdapat perlakuan yang berbeda sehingga

terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana untuk kelas eksperimen yang akan menerima pembelajaran berdiferensiasi.